

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada sistem demokrasi di Indonesia, ciri mendasar dari suatu negara demokrasi adalah pemilihan umum. Meskipun pemilu bukan satu-satunya aspek dalam demokrasi, tetapi menjadi bagian yang sangat penting karena pemilu berperan sebagai mekanisme perubahan politik mengenai pola dan arah kebijakan politik atau mengenai sirkulasi elit secara baik dan tertib serta pemilihan umum dianggap sebagai tolak ukur dari demokrasi itu sendiri.¹

Masyarakat diberi kesempatan untuk menentukan siapa yang akan mewakili mereka dalam pemerintahan, baik sebagai Presiden dan Wakil Presiden, Bupati/Wakil Bupati dan Walikota/Wakil Walikota. Pelaksanaan Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota sebagai kepala daerah sejak amandemen UUD RI 1945, selalu diwarnai perbedaan pendapat tentang sistem pemilihan yang digunakan. Secara garis besar perbedaan pendapat tersebut, dapat dikategorikan menjadi 2 (dua), yakni sistem pemilihan secara langsung dan pemilihan tidak langsung atau perwakilan. Para ahli yang setuju dengan sistem pemilihan tidak langsung atau perwakilan berargumentasi berdasarkan sila keempat Pancasila, yakni “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”.²

¹ Idil Akbar, 2016. “*Pilkada Serentak dan Dinamika Politik, Pemerintahan Lokal Indonesia. Jurnal Ilmu pemerintahan*”, (Universitas Padjadjaran : Vol 2 No 1), hlm. 95

² Ibid, Hlm. 97

Pemilu yang diselenggarakan di daerah dikenal dengan istilah Pilkada. Pilkada diselenggarakan untuk memilih kepala daerah yang ada di daerah. Pilkada adalah bentuk dukungan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah agar pemerintah daerah dapat menyelenggarakan pemerintahan sendiri atas penyerahan kekuasaan atau wewenang yang diberikan pemerintah pusat. Penyelenggaraan pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan bagian penting dalam kehidupan bernegara. Penyelenggaraan pemilu termasuk pilkada merupakan wujud dari sistem pelaksanaan demokrasi. Dilaksanakannya pilkada bertujuan agar kepala daerah benar-benar bertindak atas nama rakyat sehingga pemilihannya dilakukan oleh rakyat melalui pemilu.³ Artinya penyelenggaraan pilkada untuk memilih kepala daerah merupakan mekanisme demokratis agar rakyat dapat menentukan siapa kepala daerah yang dapat memperjuangkan kepentingan-kepentingannya.

Oleh karena itu, penyelenggaraan pilkada adalah sarana pemberian legitimasi dari rakyat kepada kepala daerah. Dan pemilihan kepala daerah (Pilkada) juga merupakan wujud nyata dari demokrasi serta menjadi sarana bagi rakyat dalam menentukan pilihannya. Dengan adanya pilkada maka telah dilaksanakan kedaulatan rakyat sebagai salah satu bentuk dari hak asasi politik masyarakat. Selain itu, dengan adanya pilkada dapat melaksanakan pergantian pemerintahan secara aman, damai dan tertib.⁴

³ Kacung, Marijan, 2010. *"Sistem Politik Indonesia: Konsolidasi Demokrasi Pasca Orde Baru"* (Jakarta: Kencana Prenada Group), hlm, 37.

⁴ *Ibid*, Hlm. 42

Pemilihan kepala daerah yang diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat luas akan berkaitan luas dengan faktor pemilih atau perilaku pemilih disuatu daerah tersebut. Perilaku pemilih masyarakat merupakan aspek penting yang menunjang keberhasilan suatu pelaksanaan pemilu dan perilaku pemilih yang dimaksud disini adalah pelaksanaan kampanye, kepartaian serta proses votting atau pemberian suara. Keterlibatan masyarakat Kabupaten Batanghari pada Pemilihan Bupati dan wakil bupati tahun 2020 juga merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam memilih pemimpin untuk lima tahun mendatang.⁵

Pemilihan kepala daerah di Indonesia tahun 2020 digelar secara serentak untuk daerah yang masa jabatan kepala daerahnya berakhir pada tahun 2021. Sistem pemilihan kepala daerah serentak pada tahun 2020 merupakan yang keempat kalinya di selenggarakan di Indonesia, pelaksanaan pemungutan suara dilakukan pada bulan desember tahun 2020. Total daerah yang melaksanakan pemilihan kepala daerah tahun 2020 sebanyak 270 daerah dengan rincian 9 Provinsi, 224 Kabupaten dan 37 Kota termasuk Kabupaten Batanghari.⁶

Pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Batanghari tahun 2020 lalu di ikuti oleh tiga pasangan calon baru tidak ada yang incumben atau petahana, namun menarik untuk di kaji karena kedua calon merupakan figur baru namun memiliki keterikatan baik secara keluarga atau kekerabatan⁷

⁵ Noviani Oktavia, "*Analisis Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Walikota Sungai Penuh Tahun 2020*". Skripsi Ilmu Politik Universitas Jambi, 2021. Hlm. 4

⁶ Undang-Undang No 8 Tahun 2015 tentang Perubahan UU Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota Pasal 7 huruf r.

⁷ Hatta Abdi Muhammad, Dony Anggara, "*Dinasti Politik pada Pemilihan Bupati Kabupaten Batanghari 2020: Analisis Perilaku Pemilih*". Jurnal JISPOL, Vol. 11, No.1

Pasangan pertama dengan nomor urut 1, Yunninta Asmara dan M. Mahdan, merupakan anggota aktif DPRD Kabupaten Batanghari Periode 2019-2024. Yunninta Asmara menjabat sebagai Wakil Ketua I sekaligus istri Bupati Batanghari aktif dua periode, yakni Syahirsyah. Mahdan tergabung dalam Komisi I dari Fraksi PAN dan pernah menjabat sebagai ketua DPRD Kabupaten Batanghari pada periode sebelumnya. Mahdan juga merupakan adik ipar Wakil Bupati Batanghari periode 2013-2016, Sinwan, yang berpasangan dengan Abdul Fattah. Mahdan juga pernah terpilih sebagai Pengganti Antar Waktu (PAW) Sinwan di DPRD Batanghari.

Pasangan kedua dengan nomor urut 2 adalah Firdaus Fattah dan Camelia Puji Astuti. Firdaus sebelumnya menggantikan Hafiz yang gagal mencalonkan diri sebagai bupati dan keduanya merupakan putra dari mantan Bupati Batanghari dua periode, yakni Abdul Fattah (2001-2013). Sama halnya dengan Firdaus, Camelia juga merupakan putri mantan Bupati Batanghari periode 1980 -1991 dan Wakil Gubernur Jambi Periode 1994 - 2004, Hasip Kalimuddin Syam. Camelia juga tercatat sebagai anggota DPRD Batanghari Periode 2019-2024 dari Fraksi Demokrat.

Pasangan terakhir dengan nomor urut 3, Muhammad Fadhil Arief dan Muhammad Bakhtiar, memiliki latar belakang birokrat dengan jabatan Muaro Jambi dan Bakhtiar menjabat sebagai Sekda Kabupaten Batanghari. Fadhil Arief dan Bakhtiar ini merupakan satu- satunya pasangan calon yang dianggap bebas dari dinasti politik. Namun disini peneliti tidak akan mengkaji tentang ketiga calon

tersebut, melainkan peneliti akan memfokuskan pada faktor-faktor terpilihnya pasangan Fadhil Arief – Bahktiar pada pilkada Batanghari lalu.

Seperti yang di ketahui pasangan ini memiliki kekuatan politik ketokohan yang kuat secara figur di masyarakat kabupaten Batanghari, dimana keduanya merupakan anak mantan bupati dua periode di Batanghari. Salah satunya Adul Fattah ayah dari Firdaus Fattah merupakan bapak pembangunan di Batanghari, banyak pembangunan yang telah ia torehkan semasa menjabat bupati Batanghari dua periode tahun 2001-2013. Dan juga Hasip Kalimudin Syam ayah dari Camelia Puji Astuti yang merupakan mantan bupati Batanghari dua periode sejak tahun 1980-1991 dan wakil gubernur Jambi periode 1994-2004, juga di kenal sebagai bapak pendidikan Batanghari terlihat yayasan pendidikan Jambi yang ia bentuk.

Kabupaten Batanghari sendiri dikenal dengan wilayah dengan kekuatan politik yang hanya di dominasi oleh dua kekuatan saja yakni rivalitas Syahirsyah dan Abdul Fattah. Kondisi masyarakat Batanghari yang masih dikatakan buta akan edukasi politik yang mana hanya melihat politik itu dari kebesaran satu figur atau ketokohan yang sering muncul dan berkuasa menjadikan Batanghari tidak pernah lepas dari pengaruh kekuasaan dua figur ini. Bahkan sudah 20 tahun lebih dua figur ini yang bergonta ganti memimpin tanah serentak bak regam ini. Akibatnya setiap ada calon dengan nama baru yang mencalonkan diri pada pilkada di Batanghari pasti akan tumbang atau menelan kekalahan. Terlihat jelas pada data perolehan suara pada pilkada Batanghari di bawah ini dimana perilaku pemilih di Batanghari

berubah drastis tidak lagi hanya terpaku pada kekuatan politik yang telah lama bertahan di Batanghari

Tabel 1.1

Perolehan suara pemilihan bupati dan wakil bupati
Batanghari Setiap kecamatan tahun 2020

Suara Berdasarkan Kecamatan	Pasangan No. Urut 1 Yunita – Mahdan	Pasangan No. Urut 2 Firdaus - Camelia	Pasangan No. Urut 3 Fadhil - Bakhtiar
Bajubang	6.850	7.109	6.854
Batin XXIV	2.876	9.525	4.380
Maro Sebo Ilir	1.202	1.739	5.715
Maro Sebo Ulu	10.095	4.536	4.647
Mersam	5.033	4.722	7.744
Muara Bulian	10.812	10.762	7.053
Muara Tembesi	5.881	5.521	7.028
Pemayung	7.737	5.614	7.028
Total	50.486	49.528	60.842

Sumber: Situs Resmi KPU Batanghari Tahun 2020

Terlihat jelas perbandingan perolehan suara diatas, bahkan pasangan ini mampu mencuri basis-basis sentra suara dari pasangan dengan kekuatan politik yang telah terbangun di wilayah itu, oleh karena itu dinamika hembusan isu politik dinasti di kalangan masyarakat sudah menjadi senjata andalan dalam meruntuhkan besarnya kekuasaan para elit dengan kekuatan dan dinasti yang telah terbangun.

Kemenangan pasangan Fadhil-Bakhtiar tentunya menghancurkan stigma di masyarakat bahwasanya pendatang baru, atau orang baru akan selalu dikalahkan pada pemilihan bupati dan wakil bupati di Batanghari. Melalui pasangan ini bangunan kekokohan politik yang kuat di Batanghari resmi di runtuhkan bahkan dengan kemenangan yang telak, hal ini juga berpengaruh pada perilaku pemilih di Batanghari yang telah berubah dan telah terbuka dalam menentukan pemimpinnya tidak lagi seperti beberapa waktu yang lalu dimana perilaku memilih di masyarakat Batanghari.⁸

Dalam konteks awal munculnya dinasti politik di Batanghari, pilihan masyarakat tidak hanya berfokus pada faktor ekonomi individu elit, tetapi juga sikap politik mereka. Hal ini terkait dengan perilaku pemilih di masyarakat yang secara sosiologis menerima adanya praktik dinasti politik di Batanghari yang terus bertahan hingga saat ini. Bahkan belakangan terdapat upaya untuk memperluas dinasti politik itu melalui pola kekerabatan politik yang dibangun oleh representasi tokoh elit politik sebelumnya dalam mewariskan dinasti politiknya pada pemilihan Bupati Batanghari tahun 2020.⁹

Sehingga perilaku pemilih di Batanghari terpaku pada Keadaan ekonomi masyarakat yang memprihatinkan secara tidak langsung mendorong sehingga terjadinya pelanggaran kekuasaan politik lokal. Hal ini berdampak pada terbentuknya budaya politik masyarakat secara pragmatis. Rasionalitas dalam

⁸ Jambalink. “*Pilkada Batanghari : Arah Baru atau Politik Dinasti?*”. Diakses dari <https://jambalink.com/pilkada-batang-hari-arah-baru-atau-politik-dinasti/> Pada 23 Agustus 2023. Pukul 13.00 WIB.

⁹ *Op.cit*, Hatta Abdi Muhammad, Dony Anggara, Hlm. 116

memilih cenderung terabaikan sehingga masyarakat lebih menyukai hal-hal praktis yang dapat memenuhi kebutuhan mereka secara langsung.¹⁰ Oleh karena itu pemilih di Batanghari dari tahun ketahun hanya beranggapan bahwa memilih dengan pragmatis ada keuntungan untuk mereka dan tidak memikirkan dampak untuk kualitas pemilu yang ada di Batanghari.

Seperti yang dirilis pada lembaga survei lokal Provinsi Jambi Putin (*Public Trust Institute*) pada survei “Perilaku pemilih dalam memilih bupati dan wakil bupati Batanghari tahun 2020”. Yang dilakukan pada 13-19 September 2020. Menyebutkan jika perilaku pemilih di Kabupaten Batanghari pada 2020 lalu bahwa masyarakat di Batanghari sudah anti terhadap politik dinasti dengan persentase penolakan sebesar 50,7%. Dan persentase ketidak puasan terhadap pemimpin yang telah memimpin selama ini sebesar 53,3%.¹¹

Kemenangan yang di peroleh oleh pasangan Fadhil-Bakhtiar ini tidak terlepas dari pergeseran perilaku pemilih di Batanghari yang tidak lagi sama pada beberapa waktu lalu karena perilaku politik seseorang dalam menyikapi pilkada ini bisa berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Ikut serta dalam partai politik juga merupakan bentuk dari perilaku politik. Hal ini dikarenakan partai politik merupakan sarana bagi warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara dan menjalankan kebijakan-kebijakan untuk negara. Perilaku

¹⁰ *Op.cit.*, Hatta Abdi Muhammad, Dony Anggara, Hlm. 117

¹¹ Hasil Survey Public Trust Institute (Putin), “*Prilaku pemilih dalam memilih bupati dan wakil bupati Batanghari tahun 2020*”. Periode 13-19 September 2020.

pemilih perlu dikaji sebab beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki korelasi dengan penelitian yang dilakukan penulis pada penelitian ini.

Pertama. Penelitian dilakukan oleh Jenita Permata Sari pada tahun 2021 saat meneliti “Faktor-Faktor Kemenangan Eva Dwiana-Dedy Amarullah Dalam Pemilihan Wali Kota Bandar Lampung Tahun 2020”. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa pilihan politik warga kota Bandar Lampung terhadap dua pasangan walikota dan wakil walikota pada pilkada kota kupang tahun 2020 masih cenderung berkarakter sosiologis dan masih di pengaruhi oleh kesamaan latar belakang sosiologis antara pemilih dengan calon pemimpinnya. Dan pada penelitian ini juga menunjukkan kuatnya kultur sosial masyarakat yang terbentuk dari sentimen primordial agama, daerah dan suku lebih dominan daripada rasionalitas pemilih dalam memilih calon pemimpinnya.¹²

Penelitian juga dilakukan oleh Masdiyan Putri pada tahun 2022 saat meneliti “Faktor Kemenangan Koalisi Suharsono-Halim dalam Pemenangan Pemilu Kepala Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemilih di kabupaten Bantul terhadap kemenangan Suharsono-Halim di pengaruhi oleh beberapa pendekatan sosiologis dan juga pendekatan pemilih rasional. Dari ketiga pendekatan tersebut, masyarakat memilih

¹² Jenita Permata Sari, 2021. “*Faktor-Faktor Kemenangan Eva Dwiana-Dedy Amarullah Dalam Pemilihan Walikota Bandar Lampung Tahun 2020*”, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung). Diakses pada tanggal 21 Oktober 2023, Pukul 23.00.

karena adanya ikatan emosional dan kedekatan dengan pasangan calon, masyarakat juga memilih karena ada kaitannya dengan tempat tinggal, pekerjaan dan agama.¹³

Seiring dengan berkembangnya pemilihan umum di Indonesia, tingkat kesadaran masyarakat juga berkembang. Ada banyak faktor yang mempengaruhi apa yang menjadi pilihan masyarakat itu sendiri. Partisipasi politik masyarakat sendiri bisa saja mempengaruhi apa yang menjadi pilihan individu atau masyarakat itu sendiri serta latar belakang dari pemilih juga mempengaruhi pendekatan-pendekatan yang ada pada pemilih, namun pendekatan terhadap pemilih juga dipengaruhi oleh media dan sosialisasi politik.

Oleh karena itu peneliti menganggap penting untuk menganalisis apa yang menjadi faktor penyebab hingga masyarakat Batanghari pada pemilu lalu memilih pasangan baru yang notabene belum pernah memimpin di Batanghari. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan analisis yang lebih jauh dengan judul ***“Faktor-Faktor Pemenangan Muhammad Fadhil Arief – Muhammad Bakhtiar Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Batanghari Tahun 2020 Ditinjau Dari Prespektif Perilaku Pemilih”***.

¹³ Masdiyan Putri, 2022. *“Faktor Kemenangan Koalisi Suharsono-Halim dalam Kampanye. Kecenderungan Pemilih pada Pemilu 2004 Malang: UMM Pres. 2006. Hlm. 34.*

1.2 Rumusan Masalah

Setelah menguraikan latar belakang masalah di atas yaitu:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi kemenangan Fadhil Arief – Bahktiar dalam pemilu kepala daerah di Kabupaten Batanghari tahun 2020?
2. Faktor apa yang paling dominan kemenangan Fadhil Arief – Bahktiar dalam pemilu kepala daerah di Kabupaten Batanghari tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan. Tujuan ini sangat penting bagi setiap kegiatan penelitian karena tujuan berfungsi sebagai tolak ukur dan target dari kegiatan penelitian. Berikut ini adalah tujuan penelitian:

1. Untuk menganalisis dan memahami apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi kemenangan Fadhil Arief – Bahktiar dalam pemilu kepala daerah di Kabupaten Batanghari tahun 2020.
2. Untuk menganalisis dan memahami apa yang menjadi faktor paling dominan kemenangan Fadhil Arief – Bahktiar dalam pemilu kepala daerah di Kabupaten Batanghari tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk:

1. Manfaat Teoretis

Peelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan Fadhil Arief – Bahktiar dalam pemilu kepala daerah di Kabupaten Batanghari tahun 2020.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pengetahuan bagi ilmu-ilmu sosial dan masyarakat khususnya tentang faktor yang mempengaruhi kemenangan Fadhil Arief – Bahktiar dalam pemilu kepala daerah di Kabupaten Batanghari tahun 2020.

1.5. Landasan Teori

1.5.1 Teori Perilaku Pemilih

Pemilih diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka yakinkan agar mendukung kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan. Dinyatakan sebagai pemilih apabila terdaftar sebagai pemilih oleh pendata petugas pemilih. Ramlan Surbakti mendefinisikan perilaku pemilih sebagai aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih di dalam suatu pemilihan umum untuk memilih kandidat tertentu.¹⁴

¹⁴ Hadi, Khrisno. *Perilaku Partai Politik Studi Kasus Perilaku Partai Politik dalam Kampanye. Kecenderungan Pemilih pada Pemilu 2004* Malang: UMM Pres. 2006. Hlm. 34

Perilaku juga menyangkut sikap manusia yang akan bertindak untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu sangat masuk akal apabila sikap seseorang terhadap sesuatu dapat memperhatikan perilakunya. Perilaku tertentu kadangkadang sengaja di tampilkan untuk menyembunyikan sikap yang sebenarnya. Studi mengenai pemilihan umum dalam kajian ilmu politik dikenal dengan konsep perilaku pemilih (*Votting Behaviour*), perilaku pemilih terbentuk oleh suatu proses sosialisasi politik, sedangkan keikutsertaan dalam pemilihan umum merupakan salah satu bentuk dari partisipasi politik. Perilaku pemilih secara sederhana dapat dimaknai sebagai tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai. Perilaku pemilih dapat di kaitkan dengan adanya proses pemilihan umum di suatu negara atau daerah tertentu.¹⁵

Menurut Harold d. Laswell yang dikutip oleh S.P Varma yang memberikan catatan penting tentang perilaku politik yaitu yang Pertama, perilaku politik yang berorientasi pada nilai yang berusaha mencapai tujuan yang dibentuk dalam proses perilaku politik. Kedua, perilaku politik yang bertujuan untuk menjangkau masa depan yang bersifat mengantisipasi yang berkaitan dengan kejadian masa lalu.¹⁶ Dari kedua catatan penting tersebut, perilaku politik memiliki dimensi perilaku yang menunjukkan adanya keterkaitan perilaku politik dengan latar belakang politik yang sebelumnya.¹⁷

¹⁵ *Ibid*, Hlm. 37

¹⁶ Muslim Mufti, 2012. "*Teori-Teori Politik*", (Bandung: Pustaka Utama), hlm. 87.

¹⁷ *Ibid*, Hlm. 93

Perilaku politik merupakan suatu kegiatan dari aktivitas yang berkaitan dengan proses politik dalam pembuatan keputusan politik dan pelaksanaan aktivitas politik. Ada dua variabel yang dapat mempengaruhi perilaku politik masyarakat dalam berpartisipasi politik yaitu kepercayaan dan keyakinan pada unsur politik yang menyatu pada faktor status sosial, status ekonomi, pengalaman organisasi dan situasi politik serta kesadaran politik, Perilaku pemilih dapat di analisis dengan tiga pendekatan yaitu:¹⁸

1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis dalam kajian perilaku pemilih dikenal juga dengan istilah mazhab columbia yang mulai muncul sekitar tahun 1940an. Pendekatan ini secara sederhana dapat di pahami sebagai pendekatan yang melihat suatu kegiatan individu atau kelompok yang memiliki kaitannya dengan konteks sosial. Pendekatan sosiologi cenderung menempatkan kegiatan memilih dengan konteks sosial. Dimana pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi latar belakang demografi dan sosial ekonomi seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan, kelas pendapatan dan agama.¹⁹

Pendekatan juga di gambarkan melalui kelompok masyarakat dan setiap kelompok dilihat sebagai basis dukungan untuk partai tertentu. Pengelompokkan ini juga berdasarkan gender, organisasi formal dan

¹⁸ Sudijono, Sastroatmojo. *Perilaku Politik* Semarang: IKIP Semarang 1995. Hlm. 32

¹⁹ *Ibid*, Hlm. 34

informal. Pendekatan sosiologis juga mengasumsikan bahwa karakteristik dan pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan perilaku pemilih. Di dalam pendekatan sosiologi ini, seseorang memilih karena norma yang berlaku di masyarakat, tetapi tidak ada jaminan bahwa mereka akan memberikan suara sepenuhnya dalam pemilihan umum.²⁰

Menurut Bone dan Ranney dalam firmanzah, setiap kelompok memiliki karakteristik politik yang berbeda. Secara umum, perbedaan perilaku politik setiap kategori terjadi karena masing-masing kategori memberi pendapat yang berbeda terhadap beberapa faktor sebagai berikut yaitu:²¹

- a. Peristiwa politik, misalnya dampak kebijakan pemerintah menghapuskan subsidi makanan pokok lebih dirasakan ibu dibandingkan kaum lak-laki karena dalam kultur indonesia umumnya alokasi pengeluaran untuk bahan pokok diatur kaum ibu. Karena itu, kaum ibu lebih peka dengan isu-isu tersebut dibandingkan laki-laki.
- b. Pengalaman politik, misalnya bagaimana heroisme dalam mempertahankan kemerdekaan lebih dirasakan oleh pemilih usia tua dibandingkan dengan pemilih pemula. Karena itu pemilih yang berusia relatif tua lebih reaktif terhadap isu yang berkaitan dengan nasionalisme.

²⁰ *Ibid*, Hlm. 36

²¹ Firmanzah, 2012. "*Marketing Politik*", (Jakarta : Yayayan Bintang Obor). Hlm 13

- c. Peran-peran sosial, misalnya masih ada anggapan bahwa masalah politik adalah urusan kaum laki-laki, terutama di daerah-daerah dengan tingkat pendidikan tidak terlalu tinggi, sehingga pola pilihan politik di tentukan oleh para suami dan istri mengikuti pilihan suami.

Pendekatan sosiologis ini memilih sebenarnya bukan sepenuhnya pengalaman pribadi, melainkan suatu pengalaman kelompok. Perilaku memilih seseorang cenderung mengikuti arah predisposisi politik lingkungan dimana ia berada. Dari berbagai ikatan sosial yang ada di tengah masyarakat, banyak sarjana ilmu politik yang biasanya menunjuk tiga faktor dalam pendekatan ini yaitu status sosial ekonomi, agama dan daerah tempat tinggal.²²

2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis di kembangkan oleh mazhab Michigan Efriza. The Surver Center di Ann Arbor yang memusatkan perhatiannya pada individu. Pendekatan psikologis yang sering disebut dengan Mazhab Michigan (*The Michigan Survey Research Center*) lebih menekankan pada pengaruh faktor psikologis seseorang dalam menentukan perilaku politik.²³ Pendekatan psikologi ini mengembangkan konsep psikologi, khususnya konsep sikap dan sosialisasi dalam menjelaskan perilaku seseorang.

²² *Ibid*, Hlm. 16

²³ Adman Nursal, 2004. *“Political Marketing Strategi Memenangkan Pemilu sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPRD, DPD, Presiden”*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka

Mazhab ini pertama kali dipergunakan oleh Pusat Penelitian dan Survey Universitas Michigan sehingga kelompok ini dikenal dengan sebutan kelompok michigan.²⁴

Dalam pendekatan psikologis, perilaku pemilih di tentukan oleh kekuatan psikologis yang berkembang dalam diri pemilih (*Voters*) sebagai produk dari proses sosialisasi. Sikap seseorang disini sebagai refleksi dari kepribadian seseorang yang merupakan variabel yang menentukan dalam mempengaruhi perilaku politik.²⁵ Identifikasi seseorang terhadap partai juga akan mempengaruhi sikap orang tersebut terhadap partai tertentu para calon dan isu-isu politik yang berkembang.

Ada beberapa faktor psikologis yang mendorong pemilih menentukan pilihannya yaitu identifikasi partai orientasi kandidat dan orientasi isu/tema. Pertama, identifikasi partai digunakan untuk mengatur sejumlah faktor predisposisi pribadi maupun politik. Seperti pengalaman pribadi atau orientasi politik yang relevan bagi individu. Pengalaman pribadi atau orientasi politik sering di wariskan oleh orang tua, namun dapat pula di pengaruhi oleh lingkungan, ikatan perkawinan dan situasi kerja.²⁶

3. Pendekatan Rasional

Pada pendekatan rasional, isu-isu politik menjadi pertimbangan penting para pemilih dalam menentukan pilihannya berdasarkan

²⁴ *Ibid*, Hlm. 60

²⁵ Khrishno Hadi J, K, 2006. "*Perilaku Partai Politik Studi Kasus Perilaku Partai Politik Dalam Kampanye. Kecenderungan Pemilih pada Pemilu 2004*", (Malang : UMM Pres). Hlm. 72

²⁶ *Ibid*. Hlm. 76

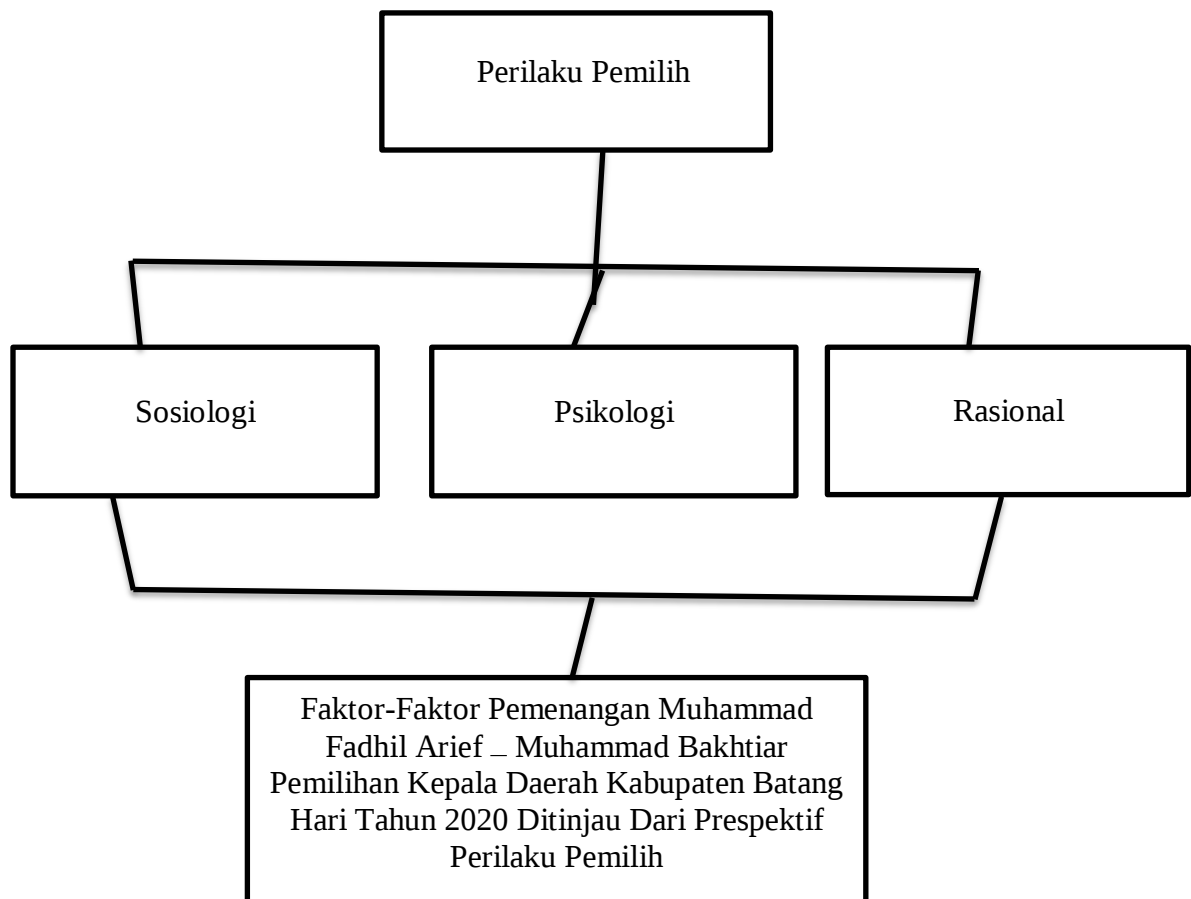
penilaiannya terhadap isu-isu politik dan kandidat yang di ajukan. Pendekatan rasional juga melihat bahwa kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung dan rugi.²⁷ Yang di pertimbangkan tidak hanya ongkos memilih dan kemungkinan suaranya dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan.

Pertimbangan ini digunakan pemilih dan kandidat yang ingin mencalonkan diri untuk terpilih sebagai wakil rakyat atau pejabat pemerintah. Bagi pemilih, pertimbangan untung rugi digunakan untuk keputusan partai yang dipilih, terutama keputusan untuk ikut memilih atau tidak. Dan Pemilih rasional memiliki motivasi, prinsip, pengetahuan dan mendapat informasi yang cukup.

²⁷ Ramlan Surbakti, 2012. “*Memahami Ilmu Politik*”, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia), hlm. 145-146.

1.6 Kerangka Pikir

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



Pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Batanghari Tahun 2020, perilaku pemilih pada masyarakat juga memiliki pengaruh yang cukup kuat dan terdapat partisipasi politik. Melalui pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Batanghari akan dilihat dan dianalisis perilaku pemilih menggunakan 3 tipe pendekatan perilaku pemilih menurut Ramlan Surbakti yaitu pendekatan sosiologi, psikologis dan rasional.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang secara langsung berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi tertentu dengan menggunakan strategi dalam mencari makna, pemahaman, pengertian maupun kejadian kehidupan manusia secara teliti, kontekstual dan menyeluruh yang bersifat naratif.²⁸

Penelitian kualitatif lebih relevan karena dinilai oleh penulis mampu untuk memberikan gambaran mendalam bagaimana perilaku pemilih masyarakat pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Batanghari Tahun 2020 karena penelitian ini mendeskripsikan tentang adanya sebab akibat, pemikiran, persepsi dan aktivitas sosial.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Karena pasangan Bupati dan Wakil Bupati M.Fadhil Arief-Bahktiar mampu memenangkan dan memperoleh suara lebih unggul daripada 2 pasangan yang notabene merupakan anak serta istri dari para mantan Bupati yang pernah menjabat di Batanghari dan telah lama menguasai panggung perpolitikan di Batanghari.

²⁸ Muri Yusuf, 2014. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan”*, (Jakarta : Kencana), hlm. 329.

1.7.3 Fokus Penelitian

Peneliti hanya memfokuskan penelitian yang berkaitan dengan pemilihan yang dengan ini memfokuskan pada pasangan calon untuk menentukan FaktorFaktor kemenangan pasangan Fadhil Arief – Bahktiar pada pilkada Batanghari Tahun 2020. Dalam skripsi ini yang dipentingkan adalah faktor pemilihan yang paling dominan politik pasangan calon dan pemilihan. Dimana beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Batanghari hampir di semua Kecamatan memperoleh suara terbanyak untuk pasangan Fadhil Arief – Bahktiar Hal ini dilakukan karena pasangan Fadhil–Bahtiar merupakan calon baru yang berasal dari birokrat dan mampu memenangkan dan memperoleh suara lebih unggul dari pasangan no urut 1 dan no urut 2 yang notabene pasangan dengan trah dan kekuatan politik yang telah lama mendominasi di kancah perpolitikan Kabupaten Batanghari.

1.7.4 Sumber Data

Data primer dan data skunder adalah dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Data Primer

Data primer adalah “data yang diperoleh penulis dari sumber asli atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.²⁹

Data primer adalah data pokok yang diperlukan dalam penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya ataupun dari lokasi objek

²⁹ Sugiyono, *Op.Cit.* hlm 225

penelitian atau keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber perantara dan diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain berupa literatur literatur berupa buku-buku, skripsi, jurnal dan data pendukung yang diperoleh penulis dari sumber informasi kemudian dikumpulkan selama proses penelitian.³⁰

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang penulis gunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik Purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan hal-hal tertentu sebagai makna, tujuan dan kegunaan. Informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian (narasumber).³¹

Adapun kriteria informan peneliti adalah orang yang tahu, terlibat dan memiliki pemahaman dan tentunya penulis terhadap penelitian ini diantaranya:

³⁰ Ismail Suardi Wekke, *Op.Cit*, hlm.70

³¹ Djam'an dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Cetakan ke 6. hlm.40.

Tabel 1.2

Informan

No.	Informan	Latar Belakang	Alasan
1.	A. Kadir	Ketua KPU Kabupaten Batanghari	Merupakan Informan utama, kunci dan memiliki kapasitas untuk menjawab bagaimana perilaku pemilih di Batanghari dari prespektif penyelenggara.
2.	Datuk HM. Yusuf Majid	Ketua Lemabaga Adat Melayu Batang Hari serta Tokoh Masyarakat Batanghari	Memiliki kapasitas untuk menjawab bagaimana prilaku masyarakat Batanghari dalam memilih pemimpin dari prespektif adat dan budaya bagi masyarakat.
3.	Ketua Tim pemenangan/ketua Koalisi Pasangan Fadhil Arief- Bahktian	Memahami kondisi internal pemenangan	Data lebih dalam mengenai kondisi internal pemenangan mengenai strategi menghadapi pemilih dll.

4.	Ketua Tim pemenang/ketua Koalisi Pasangan Yunita Mahdan	Sebagai informan bandingan kenapa pasangan tersebut mengalami kekalahan	Memperoleh kekalahan padahal saat itu suami dari yunita adalah bupati petahana dan pasangan ini merupakan mantan anggota dan ketua DPRD Batanghari periode 2014-2019.
5.	Ketua Tim pemenang/ketua Koalisi Pasangan Firdaus-Camelia	Sebagai informan bandingan kenapa pasangan tersebut mengalami kekalahan	Ingin mengetahui bagaimana pendapat dari pihak yang memperoleh kekalahan. Jika dilihat historis pasangan ini merupakan anak dari mantan bupati dan wakil bupati Batanghari serta telah memiliki kekuatan politik kekeluargaan yang kuat di Batanghari.
6.	Pahrudin HM	Pengamat Politik Jambi / Direktur Eksekutif PUTI	Ingin mengetahui lebih dalam mengenai pandangan pengamat mengenai perubahan perilaku masyarakat dalam memilih Pemimpin masyarakat dalam memilih Pemimpin

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menemukan data dengan menggunakan tiga metode: observasi, wawancara, dan kepustakaan atau dokumen. Semua metode ini

diperlukan untuk menggali informasi dan mengumpulkan data untuk digunakan sebagai bukti penelitian. Ketiga hal ini diuraikan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan dalam Penelitian untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama³². Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan pengambilan sampel yang tertarik sebagai informasi kunci.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, atau pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang akan diselidiki. Observasi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan.³³ Peninjauan, dan penyelidikan riset. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.

³² Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian, Edisi Kedua*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 70

³³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif (Edisi Kedua)* (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm. 86

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto lapangan dalam kegiatan pengumpulan informasi atau data.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menyajikan dengan cara mencari kesamaan, perbedaan, keterkaitan, kategori, tema-tema pokok, konsep, ide dan analisis logika hasil awal, dan kelemahan atau gap dalam data.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu diperlukan dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁴ Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data, peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan. “Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat

³⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 247

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan kategori.³⁵

Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum turun lapangan. Kesimpulan awal ini bersifat sementara dan akan berubah apabila pada saat turun lapangan tidak mendapatkan bukti-bukti yang mendukung data sebelumnya. Di sinilah diperlukan verifikasi setelah penarikan kesimpulan.

1.7.8 Keabsahan Data/Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dari interpretasi data yang lebih akurat dan kritabel. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode³⁶. Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yang memanfaatkan beberapa sumber informasi berbeda untuk menguji kebenaran mengenai fenomena di lapangan. Dalam penelitian ini terdapat dua tipe triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Data, yaitu penggunaan beragam sumber data (primer dan sekunder) dalam suatu penelitian.

³⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 252

³⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 241

2. Triangulasi Peneliti, yaitu penggunaan beberapa peneliti yang berbeda dalam dalam suatu penelitian.